

TUGAS MANUSCRIPT LITERATURE REVIEW
MATA KULIAH MANAJEMEN STRATEGI

(Perencanaan Strategi Dinas Pariwisata Lampung)



Dosen Pengampuh : Intan Fitri Meutia,Ph.D

Disusun oleh :
Yuyun Apriyani 2226061001

PROGRAM STUDI PASCA SARJANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang dapat memberikan dampak besar bagi kemajuan suatu negara. Dampak besar yang bisa diperoleh dari kemajuan industri sektor pariwisata tersebut diantaranya adalah meningkatkan pemasukkan devisa negara dan peningkatan pendapatan nasional. Selain itu, bagi daerah tujuan wisata akan berdampak pada peningkatan pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan perekonomian masyarakat di daerah tersebut.

Dalam rangka pembangunan nasional, guna meningkatkan kesejahteraan rakyat, GBHN telah menetapkan bahwa pembangunan kepariwisataan dilanjutkan dan ditingkatkan dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional menjadi kegiatan ekonomi yang diandalkan. Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki potensi alam dan budaya yang bisa dikembangkan sebagai objek wisata. Potensi tersebut antara lain alam yang indah dan hawa sejuk, dikelilingi oleh kehijauan bukit dan gunung yang anyak ditumbuhi aneka ragam bunga dan pohom. Aneka ragam budayanya juga terlihat unik dan menarik, demikian pula adatistiadatunya.

Dengan kondisi demikian maka Lampung Bisa dijadikan mata rantai tujuan wisata. Menurut publikasi Dinas Pariwisata dan ekonomi kreatif Provinsi Lampung, jumlah wisatawan di Kota Bandar Lampung terus meningkat tiap tahunnya. Kota Bandar Lampung pun menjadi kabupaten/kota di posisi pertama dalam hal kota/kabupaten yang paling banyak dikunjungi wisatawan di Provinsi Lampung diikuti dengan Kabupaten Lampung Selatan di tempat kedua dan Kabupaten Pesawaran di tempat ketiga.

Fokus pembangunan industri pariwisata dan ekonomi yang berkembang merupakan suatu konsep pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) yang akan meningkatkan dan diwujudkan melalui keterkaitan pada kelestarian alam, aspek sosial ekonomi, serta kultur budaya masyarakat. pada konsep kerangka inilah perlu adanya konsep terkait Rencana Strategis dalam Pembangunan (RENSTRA) yang mampu menyeimbangkan perubahan dan proses perkembangan pembangunan. Sehingga dalam hal ini kegiatan eksploitasi sumber alam, dan arah perkembangan investasi strategis, serta orientasi perkembangan teknologi dan perubahan kelembagaan akan berkomitmen pada arah pembangunan yang berporos pada kebutuhan saat ini dan pembangunan berkelanjutan atau jangka panjang dengan memprioritaskan sisi pembangunan dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan pada generasi masa yang akan datang.

I. Scenario Profiling

Pakar Manajemen Michael Porter (1985) menjelaskan perencanaan skenario sebagai pandangan tentang perubahan yang terjadi di masa depan. Sementara Peter Schwartz (1991) memaknai sebagai cara memperoleh pandangan seseorang tentang alternatif keadaan masa depan yang memungkinkan keputusan dihasilkan dengan tepat. Ditambahkan oleh Paul Schoemaker (1995) bahwa perencanaan skenario merupakan sebuah metode pencitraan di masa depan yang memungkinkan keputusan organisasi dapat dijalankan. Di lain pihak CIMA (2015) menyebutkan sebagai perangkat manajemen yang dirancang untuk memungkinkan organisasi mengevaluasi kehebatan strategi, taktik dan rencana dengan beragam kemungkinan kondisi masa depan (CGMA,2015). Sparingga 2007 sedikit berbeda menekankan perencanaan skenario sebagai sebuah narasi atau cerita yang mengenai kemungkinan masa depan yang berisikan tentang apa yang mungkin terjadi atau buka apa yang harus terjadi yang tidak dapat diprediksi atau bukan ramalan mengenai masa depan yang dideskripsikan secara jelas di masa mendatang (Utomoed,2007). Dengan kata lain perencanaan skenario khususnya berguna ketika mempertimbangkan aspek jangka panjang dan/atau perubahan tidak terduga yang dapat mengganggu kecenderungan sebelumnya.

Berikut adalah tahapan dalam proses Scenario Profilling Dinas Pariwisata ;

a) Analisa Lingkungan Internal

Lingkungan internal ini secara umum meliputi 2 kategori, yaitu pertama input yang mencakup sumber daya yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Lampung seperti sumber daya manusia, kemampuan ekonomi daerah, dan sumber daya teknologi. Kedua proses kerja. kinerja yang menunjukkan pada hasil yang dicapai dengan perkembangan dari waktu ke waktu .

- **Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan kunci bagi kelangsungan aktivitas kerja organisasi, karena organisasi itu sendiri pada hakekatnya adalah kerjasama antara satu orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu mekanisme dan sistem yang ada dalam organisasi akan bermuara pada satu sumber yakni sumber daya manusia. Dilihat dari perspektif sumber daya manusia pendukung pada Dinas Pariwisata Lampung maka dapat dikatakan bahwa jumlah yang ada sudah memadai tetapi pembagian kerja belum terlaksana dengan baik sehingga hasilnya tidak efektif dan efisien.

- **Sumber Daya Ekonomi**

Sumber daya ekonomi dalam hal dilihat dari kemampuan pembiayaan atau kemampuan anggaran. Walaupun banyak pihak mengatakan bahwa

persoalan anggaran merupakan sebuah persoalan klasik yang sering dijadikan alasan pembenaran baik buruknya kinerja organisasi, namun harus diakui pula bahwa bagaimanapun juga aktivitas organisasi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya akan sangat tergantung pada seberapa besar dukungan anggaran yang dikelola. Bila dilihat dari kemampuan anggaran yang dialokasikan kepada Dinas Pariwisata Lampung dapat dikatakan bahwa anggaran yang tersedia sangat memadai untuk mendukung berbagai program dan kegiatan yang direncanakan, tinggal bagaimana agar pengelolaan ini kedepan kualitasnya dapat lebih ditingkatkan kembali baik dari segi sarana dan prasarana maupun promosi.

- Sumber Daya Teknologi

Seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi informasi, perlu dimanfaatkan dalam mendukung program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengelolaan database kepariwisataan, promosi kepariwisataan sebaiknya dapat diformulasikan sedemikian rupa dengan memanfaatkan teknologi informasi. Terkait dengan ini organisasi perlu untuk memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana kerja yang ada demi kemajuan di bidang teknologi.

- Proses Kerja

Proses kerja dalam hal ini mencakup prosedur dan mekanisme kerja yang dilakukan Dinas Pariwisata Lampung. Proses kerja disini menyangkut bagaimana pola hubungan kerja dilakukan antar bidang maupun dengan unit organisasi yang terkait. Dari sisi hubungan kerja antar bidang yang ada dalam struktur organisasi dapat dikatakan bahwa mekanisme kerja yang terjadi sudah berjalan dengan baik.

b) Lingkungan Eksternal

- Aspek Ekonomi

Perubahan yang terjadi pada aspek ekonomi sangat berpengaruh terhadap pemerintah daerah. Bagaimanapun juga pemerintah daerah tidak akan mampu melaksanakan fungsinya tanpa peran serta masyarakat, baik dalam konteks masyarakat sosial maupun sektor swasta.

- Aspek Sosial Budaya

Perubahan sosial budaya yang terjadi menggambarkan adanya perubahan pada pola pikir, sikap dan pola perilaku masyarakat. hal ini akan sangat berkaitan dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah daerah.

- Kerjasama

Kerjasama dalam hal ini adalah kerjasama dengan beberapa pihak terutama unit-unit kerja yang terkait dengan upaya peningkatan kinerja dan manajemen. Kolaborasi yang sistematis dan sinergis dari berbagai unit kerja yang ada akan sangat mendukung peningkatan kinerja.

c) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan di bidang pariwisata dimasa yang akan datang diantaranya :

- Perkembangan Teknologi (kemajuan dalam perjalanan seperti aplikasi perjalanan dan platform pemesanan online)
- Perubahan Regulasi (perubahan regulasi terkait pariwisata seperti peraturan imigran, pajak pariwisata atau aturan keselamatan dan keamanan)
- Kurang sertanya peran masyarakat dalam sektor pariwisata
- Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kota terhadap sektor pariwisata
- Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada Dinas terkait.
- Kurangnya kerja sama dengan investor
- Belum terdapat sistem promosi yang menarik

d) Skenario Dinas Pariwisata Lampung

- Skenario 1 : Perubahan tren perjalanan dan preferensi Wisata Lainnya (fenomena yang terus berubah seiring berjalannya waktu, dan mempengaruhi bagaimana wisatawan memilih destinasi, pengalaman dan jenis perjalanan yang mereka nikmati).
- Skenario 2 : Perubahan iklim dan ancaman terhadap keberlanjutan lingkungan. (permasalahan serius yang memiliki dampak besar pada industri pariwisata)
- Skenario 3 : Persaingan ketat dengan destinasi wisata lainnya. (situasi dimana berbagai lokasi pariwisata bersaing untuk menarik perhatian dan kunjungan wisatawan. Persaingan semacam ini bisa menjadi tantangan besar bagi destinasi pariwisata karena wisatawan memiliki banyak pilihan dan lebih cenderung memilih destinasi yang menawarkan pengalaman terbaik.).
- Skenario 4 : Peningkatan kunjungan wisatawan domestic pasca pandemi covid-19. (Peningkatan kunjungan wisatawan domestic pasca pandemi covid-19 merujuk pada situasi dimana jumlah wisatawan dalam negeri yang berkunjung ke destinasi wisata meningkat setelah periode pandemi covid-19)

e) Analisis Skenario Dinas Pariwisata Lampung

- Perubahan tren perjalanan dapat menyebabkan peningkatan atau penurunan kunjungan ke destinasi tertentu, destinasi yang mengikuti tren yang berkembang dapat mengalami peningkatan kunjungan. Sedangkan destinasi yang mencerminkan tren baru dalam perjalanan dapat menjadi lebih populer, mengalami pertumbuhan pesat, dan membantu dalam perekonomian lokal. Dengan pemahaman yang baik tentang dampak perubahan tren perjalanan dan preferensi wisatawan, destinasi dan bisnis

pariwisata dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ini merupakan kunci keberhasilan dalam industri pariwisata yang dinamis.

- Perubahan iklim dan ancaman terhadap keberlangsungan lingkungan memiliki dampak yang signifikan pada industri pariwisata. Destinasi pariwisata sangat tergantung pada keberlanjutan lingkungan karena daya tarik utama mereka seringkali berdasarkan alam dan ekosistem yang unik. Perubahan iklim ini juga dapat menyebabkan keterbatasan sumber daya alam seperti air bersih dan energi. Hal ini dapat mempengaruhi ketersediaan layanan pariwisata dan kenyamanan wisatawan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak perubahan iklim dan ancaman terhadap keberlanjutan lingkungan, destinasi pariwisata dan pemangku kepentingan perlu mengambil tindakan untuk memitigasi dampak negatif, meningkatkan praktik berkelanjutan dan mengembangkan strategi adaptasi. Karena keberlanjutan lingkungan adalah kunci untuk menjaga daya tarik destinasi pariwisata jangka panjang dan melindungi sumber daya yang berharga bagi industri saat ini dan yang akan datang .
- Dampak persaingan ketat dengan destinasi wisata lainnya dalam industri pariwisata dapat berpengaruh besar terhadap berbagai aspek. Dampak positif diantaranya persaingan mendorong destinasi untuk terus berinovasi dalam pengembangan produk dan layanan pariwisata. Sertap persaingan dapat mendorong investasi dalam pengembangan infrastruktur pariwisata. Dan adapun dampak negatif diantaranya tekanan pada sumber daya alam, persaingan ketat dapat menyebabkan peningkatan kunjungan yang berlebihan, yang dapat merusak ekosistem alam dan lingkungan. Kesenjangan ekonomi, beberapa destinasi mungkin mengalami ketidakseimbangan ekonomi antara pemangku kepentingan industri dan masyarakat setempat, dengan sebagian besar keuntungan banyak didapatkan oleh pihak pertama. Oleh karena itu penting untuk mengetahui bahwa dampak persaingan ketat dapat bervariasi dari satu destinasi ke destinasi lainnya tergantung pada strategi yang diadopsinya dan dampaknya pada lingkungan dan komunitas lokal. Maka manajemen yang bijak dan kesadaran akan berkelanjutan sangat penting dalam mengatasi dampak negatif persaingan.
- Peningkatan kunjungan wisatawan domestik pasca pandemi covid-19 memiliki dampak signifikan pada industri pariwisata diantaranya dampak positif yaitu pemulihan ekonomi lokal, peningkatan kunjungan wisatawan domestik memberikan dorongan ekonomi yang penting untuk destinasi pariwisata. Keberlanjutan lingkungan, dengan fokus yang lebih besar pada pariwisata domestik, beberapa destinasi dapat menggunakan kesempatan ini untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan dan

pelestarian lingkungan. Disini juga bisa kita lihat dampak negatif di antaranya yaitu manajemen sumber daya manusia, peningkatan kunjungan dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya, tantangan mobilitas, peningkatan kunjungan wisata dapat mengakibatkan kemacetan lalu lintas, kesulitan parkir, dan tantangan mobilitas lainnya yang perlu diatasi. Strategi mengatasi peningkatan kunjungan wisatawan domestik yaitu pengelolaan kapasitas, destinasi perlu mengelola kapasitas untuk menghindari over-tourism. Kerjasama dengan komunitas lokal, destinasi harus berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi pariwisata akan mereka rasakan dan budaya serta tradisi lokal akan lebih dihargai. Karena ini merupakan peluang besar untuk memulihkan ekonomi dan promosi lokal.

II. Program Planning

a) Tujuan (*end points*)

- Ada beberapa tujuan dinas pariwisata diantaranya peningkatan kunjungan wisatawan, pengembangan infrastruktur pariwisata, pelestarian lingkungan, dan peningkatan pendapatan sektor pariwisata. Dengan berbagai strategi seperti promosi online, pengembangan destinasi wisata unik, dan kerjasama dengan sektor swasta, dinas pariwisata dapat mencapai tujuan ini untuk meningkatkan pariwisata di Lampung.

b) Prioritas (*priority*)

- Pengembangan ekowisata yang mempromosikan keindahan dan keanekaragaman budaya Lampung. Dalam hal ini Dinas Pariwisata Lampung sudah mengambil langkah untuk meningkatkan infrastruktur pariwisata.
- Promosi pariwisata secara Nasional dan Internasional berguna untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

c) Menentukan Cara Bertindak (*options*)

Lampung memiliki banyak objek wisata yang menarik, baik alam yang dikelilingi oleh kehijauan bukit dan gunung, pantai indah yang luas, dan kaya akan seni budaya. Oleh sebab itu Lampung dijadikan tujuan wisata, Dinas Pariwisata Lampung memiliki peluang besar untuk mengembangkan destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Namun untuk menggali potensi pariwisata Lampung, Dinas Pariwisata harus memiliki strategi yang terarah dan komprehensif. Strategi pertama adalah mengidentifikasi daya tarik dan mengembangkan berbagai jenis wisata seperti wisata alam, budaya, kuliner sehingga bisa menarik berbagai jenis wisatawan. Kedua pengembangan infrastruktur pariwisata menjadi faktor penting dalam analisis strategi, jalan akses yang baik, akomodasi berkualitas, dan fasilitas pendukung lainnya perlu ditingkatkan dan dibangun. Karena infrastruktur yang baik akan menjadi daya tarik wisatawan yang akan datang.

Ketiga Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia juga harus menjadi bagian dari strategi Dinas Pariwisata. Oleh sebab itu kualitas layanan adalah kunci dalam pengembangan pariwisata yang sukses. Keempat pemasaran dan juga promosi merupakan langkah strategi yang penting, banyak yang dapat dilakukan Dinas Pariwisata pada saat ini yaitu diantaranya memanfaatkan media sosial, Situs web resmi, kolaborasi dengan agen perjalanan dan platform online untuk mempromosikan Dinas Pariwisata Lampung. Kelima kemitraan dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan seperti perusahaan swasta, LSM dan pemerintah daerah. Kolaborasi disini dapat mencakup investasi bersama dalam infrastruktur, promosi dan program pelatihan.

d) Menilai/analisa cara bertindak (*options appraisal*)

❖ Faktor Penghambat Dinas Pariwisata

- Kurangnya sarana dan prasarana fasilitas pendukung pada destinasi wisata berbasis agro dan ekowisata.
- Belum maksimalnya kualitas infrastruktur dasar dan jalan menuju destinasi prioritas daerah.
- Belum maksimalnya pemasaran pariwisata serta masih belum optimalnya penyelenggaraan event/festival di Provinsi Lampung.
- Keterbatasan SDM pariwisata serta kesiapan dan peran serta masyarakat disekitar destinasi pariwisata
- Belum terwujudnya ekonomi kreatif yang bernilai tambah, berdaya saing, dan berkelanjutan
- Kurangnya kajian kebijakan yang efektif di sektor pariwisata.

❖ Faktor pendukung Dinas Pariwisata Lampung

- Koordinasi dan sinergi yang baik antara Dinas Pariwisata Provinsi Lampung dengan Pemerintah Pusat dan Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota serta stakeholder terkait untuk perbaikan sarana dan prasarana terutama infrastruktur menuju destinasi yang rusak.
- Event Lampung Krakatau Festival (LKF) dan World Surf League (WSL) masuk kalender event pariwisata nasional menjadikan salah satu daya tarik wisatawan nusantara dan mancanegara untuk datang ke Lampung
- Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam industri pariwisata.

❖ Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Oppurtunities*), Ancaman (*Threat*).

- Kekuatan (*Strength*) yaitu terjalinnya hubungan kerja yang baik dengan stakeholder kepariwisataan dan kebudayaan, tersedianya sumber daya manusia yang cukup memadai, tersedianya dasar hukum sebagai landasan operasional yang berupa perundang-undangan maupun peraturan daerah

- Kelemahan (*Weakness*) yaitu lemahnya koordinasi lintas sektoral dalam mendukung pembangunan pariwisata, terbatasnya anggaran yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan yang diperlukan, lemahnya koordinasi lintas sektoral dalam mendukung pembangunan pariwisata.
- Peluang (*Oppurtunities*) yaitu potensi seni, budaya, objek wisata dan daya tarik wisata disekitar kota Bandar Lampung cukup besar, posisi geografis kota Bandar Lampung sangat strategis sebagai ibu kota Provinsi Lampun, kondisi sosial masyarakat yang cukup memadai.
- Ancaman (*Threat*) yaitu masih adanya kesenjangan kualitas sumber daya manusia dan pelaku usaha pariwisata, masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan, perkembangan pariwisata di daerah ain yang cukup berkembang pesat.

e) Memilih cara bertindak (*choose*)

- Analisis potensi pariwisata di Lampung yang menonjol. Dengan cakupan identifikasi objek wisata, keindahan alam. Aspek budaya, dan sumber daya lain yang dapat menjadi daya tarik wisatawan.
- Pengembangan infrastruktur memastikan dengan adanya infrastruktur yang memadai seperti jalan, transportasi, akomodasi dan fasilitas pendukung lainnya untuk meningkatkan kwnyamanan dan aksebilitas wisatawan.
- Pemberdayaan masyarakat Lokal menggandeng masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, memastikan bhawa mereka mendapatkan manfaat dari sektor ini serta melibatkan mereka dalam pelesarian lingkungan dan budaya.
- Berkolaborasi dengan berbagai pihak baik sektor swasta maupun komunitas lokal agar mencapai tujuan pengembangan pariwisata secara optimal.

f) Menentukan sumber daya (*choose*)

- Sumber daya manusia dengan memilih tenaga kerja yang kompeten dan berpengetahuan dalam bidang pariwisata dan kebudayaan.
- Sumber daya keuangan untuk menndanai program-program termasuk promosi pariwisata, pengembangan infrastruktur dan pelatihan.

g) Uji coba (*testing*)

- Uji coba ini akan menjadikan langkah pertama dalam serangkaian upaya untuk merangsang pertumbuhan sektor pariwisata di Lampung dan memastikan bahwa potensi wisata yang melimpah di wilayah ini dapat dieksplorasi secara optimal. Uji coba ini akan difokuskan pada pengembangan destinasi wisata sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal disekitar area. untuk melakukan uji coba Dinas Pariwisata Lampung akan mengalokasikan anggaran untuk memperbaiki infrastruktur.

h) Rencana langkah demi langkah (*step by step*), pengendalian (*monitoring*)

- Analisis potensi wisata Lampung merupakan provinsi yang kaya akan potensi wisata yang beragam, keindahan alam menjadi daya tarik utama.
- Penyusunan rencana strategis Mencakup visi jangka panjang dan tujuan yang akan dicapai, dengan penekanan dan pemanfaatan potensi alam, budaya dan kuliner Lampung.
- Pengembangan infrastruktur pariwisata untuk kenyamanan bagi wisatawan dan daya tarik destinasi, mulai dari perbaikan ruas jalan, transportasi publik yang memadai, serta pembangunan dan fasilitas yang nyaman dan aman.
- Promosi dan pemasaran Dinas Pariwisata Lampung melalui kampanye promosi yang kreatif dan informatif, baik media online maupun cetak dengan menonjolkan kekayaan alam dan budaya uniknya.
- Kerja sama dengan berbagai stake holder baik swasta maupun pemerintah agar Pariwisata yang ada di Lampung bisa lebih berkembang baik secara Nasional maupun Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir M. Taufiq. 2011. *Dinamika Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- David, Fred. R. 2016. *Manajemen Strategik*, Alih Bahasa Alexander Sindoro, Prehallindo, Jakarta.
- Ilhami, Rizky. "Manajemen Strategi pengembangan pariwisata di kecamatan Parigi Kabupaten pangandaran". *Jurnal Kewarganegaraan* Vol.6 No.3 Oktober 2022.
- Maria, Evi dan Kadarusman. 2013. Penetapan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) untuk penentuan alternatif strategi pada STIE Malangkececwara Malang. *Jurnal Manajemen dan Akutansi* Vol 2 No 2.
- Porter, Michael E. 1985. *Competitive Advantage: Creating And Sustaining Superior Performance*. New York: The Free Press.
- Rostiyati, ani. "Potensi wisata di Lampung dan Pengembangannya". *Jurnal Patanjala* Vol.5 No. 1, Maret 2013; 148-162.